

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal dan Polanya

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologi atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya suatu proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dan di dalamnya terjadi umpan balik antara komunikan dan komunikator.

Komunikasi interpersonal menurut Devito dalam Effendy adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. (*the process*

of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback).

Mulyana menyatakan “komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal”. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia.

R.Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹

¹Raja Maruli Tua Sitorus, Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal 32-33.

Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan di anggap paling efektif dalam mengubah sikap, prilaku atau pendapat melalui komunikasi lisan yang dilakukan. Menurut Devito komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain:

- a. Keterbukaan (openess) komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua-duanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.
- b. Empati (empathy) kemampuan agar dapat mengerti serta memahami apa yang orang lain rasakan. Atau seseorang dengan empati berarti memiliki kemampuan dalam memposisikan dirinya di posisi orang lain.
- c. Dukungan (supportiveness) setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada termotivasi untuk

mencapainya.dukungan membuat seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.

- d. Rasa positif (positiveness) setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak-pihak berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya.
- e. Kesamaan (equality) suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat apabila memiliki kesamaan pandangan, sikap, usia, ideolog, dan sebagainya.²

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

a. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat

² Thelma Saptari Lalamentik, Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Game Smartphone Pada Anak di Kelurahan Bahu Manado,(Jurnal: Acta Diurna Komunikasi, Vol.8,No.2,2019),Hal.8.

menggunakan kelima alat indra kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan kepada komunikan kita. Menurut Rakhmat faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu adanya persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal., yakni:

- 1) Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang saah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.
- 2) Konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya. Konsep diri yang positif, di tandai dengan lima hal yaitu: (a) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. (b) merasa setara dengan orang lain. (c) menerima pujian tanpa rasa malu. (d) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan prilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh

masyarakat. (e) mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

- 3) Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal: penafsiran pesan dan penilaian, serta efek komunikasi
- 4) Hubungan interpersonal dapat di artikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya, hubungan interpersonal yang baik adanya sikap saling mempercayai, suportif, dan sikap terbuka.³

b. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Sering kali dalam komunikasi interpersonal antara komunikator dengan komunikan tidak saling memahami maksud pesan atau informasi yang disampaikan. Hal ini disebabkan beberapa masalah diantaranya:

³ Herri Zan Pieter, Pengantar Komunikasi & Konseling Dalam Praktek Kebidanan, (Jakarta: Kencana 2012), Hal 107.

1) Komunikator

Yakni hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kesulitan biologis seperti komunikator yang gagap, perbedaan gender, dan gangguan psikologis, seperti komunikator yang gugup.

2) Media

Yakni hambatan yang berkaitan dengan teknis, misalnya masalah teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya), hambatan geografis misalnya blank spot (kondisi dimana suatu tempat tidak tersentuh atau tercover sinyal komunikasi) pada daerah tertentu sehingga sinyal phone tidak dapat ditangkap, hambatan simbol atau bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu dan hambatan budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi.

3) Komunikan

Yakni hambatan yang berkaitan dengan, hambatan biologis seperti komunikan yang tuli, perbedaan gender,

dan hambatan psikologis seperti komunikasi yang sulit konsentrasi dengan pembicaraan.

4) Interaksi Sosial

Interaksi sosial mendeskripsikan suatu tindakan yang berbalasan yang saling memengaruhi. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hasil dari interaksi sosial dapat bersifat positif, yaitu seperti suatu interaksi yang mengarah kerja sama dan menguntungkan. Sedangkan yang bersifat negatif yaitu suatu interaksi yang mengarah pada suatu pertentangan yang berakibat buruk atau merugikan.

5) Kultur

Istilah kultur merupakan penyebutan terhadap istilah budaya. Perbedaan kultur dalam komunikasi interpersonal menyebabkan terjadinya, perbedaan persepsi terhadap isi pesan sehingga efek yang di harapkan tidak sesuai dengan harapan komunikasi, perbedaan style bahasa, semantic

(peristilahan bahasa), penafsiran yang berbeda hingga tujuan pesan, dan terjadi penolakan dalam komunikasi interpersonal.

6) Experience (pengalaman)

Experience (pengalaman) merupakan sejumlah memori yang dimiliki seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Pengalaman masing-masing orang akan berbeda-beda, tidak akan persis sama, sekalipun dia pasangan anak kembar yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sama. Perbedaan pengalaman antara individu bermula dari perbedaan persepsi masing-masing tentang suatu hal. Perbedaan persepsi disebabkan oleh perbedaan kemampuan kognitif, afektif, dan konatif, sehingga kondisi ini akan memberikan perbedaan komunikasi interpersonal.⁴

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari oleh manusia tentu memiliki tujuan atau sesuatu yang diharapkan.

Tujuan dari komunikasi interpersonal sangat beragam, namun

⁴ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, komunikasi antarpribadi (jakarta: rajawali pers, 2014),ha.56-57.

pada intinya tujuan komunikasi interpersonal adalah dapat tercipta saling pengertian diantara pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu saja mempunyai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented, aialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Menurut Surato A.W tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersoanal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum dan melambaikan tangan, membungkukan badan, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebgai pribadi yang tertutup,dingin,dan cuek.

- b. Menemukan diri sendiri Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal, karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan-kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang di sukai dan di benci.
- c. Menemukan dunia luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung

- (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar mengahbiskan waktu
- Adakalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu juga dapat memberikan kesinambungan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan komunikasi interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Maka dari itu untuk meningkatkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal, maka perlu meningkatkan kualitas komunikasinya juga.⁵

⁵ Septian Kristiani, Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar dan

4. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan komunikasi dalam KBBI yaitu pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).

Pengertian pola komunikasi menurut Soejanto adalah suatu gambaran sederhana dari gambaran komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses

Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tampil, (Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Hal 31-33. 26 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 587.

pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷

Pola komunikasi menurut Grotevant dan Cooper menguraikan komunikasi adalah suatu proses dimana individu melakukan hubungan interaksi dengan kelompok, organisasi, serta masyarakat sehingga dapat menciptakan dan mengirimkam pesan untuk menghasilakn informasi agar mampu berkoordinasi dengan lingkungan dan orang lain.⁸

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperhatikan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan cara penerima yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami.⁹

⁷ Suzy Azeharie dkk, Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Dipanti Sosial Taman Penitipan Anak Melat Bengkulu, (Jurnal: Pekomas, Vol.18, No.3. 2015), Hal.215.

⁸ Iin Aini Isnawati dan Rizka Yunita, Buku Ajaran Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikian Indonesia, 2019), Hal.53.

⁹ Mac Aditiawarman, Variasi Bahasa Masyarakat, (Padang: Tonggak Tuo Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), hal.161.

Dari penjelasan tersebut bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dan mudah dipahami. Oleh karena itu pola komunikasi sangat penting untuk membentuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak yaitu tujuannya untuk terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Menurut Yusuf pola komunikasi orang tua dapat diidentifikasi menjadi 3 yaitu:

- a. Pola komunikasi otoriter, pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak mudah tersinggung, penakut, pemurung dan tidak merasa bahagia mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

- b. Pola komunikasi membebaskan (permissive) pola komunikasi permisif ditandai adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.
- c. Pola komunikasi demokratis pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.¹⁰

B. Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga

1. Definisi Keluarga

Menurut Friedman mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan

¹⁰ Andi Subhan Amir dan Triana Sari, Pola Komunikasi Antar Pribadi dalam Pengasuhan Anak Kasus Orang Tua Beda Agama, (Jurnal Komunikasi KAREBA vol.2, no.1, tahun 2013), hal.16-17.

keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Pakar konseling keluarga dari Yogyakarta, Sayekti menulis bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan seorang perempuan yang masih sedirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri ataupun adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Ketiga persamaan tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterkaitan emosional.¹¹

¹¹ Suprajitno, Asuhan Keperawatan Keluarga, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hal.1-2.

Keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang saling membutuhkan satu sama lain, atau suatu kelompok orang yang mempunyai tempat dan fungsi masing-masing. Didalam keluarga didalamnya tentu adanya ayah ibu dan anak dan semua yang termasuk dalam kelompok keluarga menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Islam sendiri memandang keluarga sebagai tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan.(Q.S ar-Ra'ad: 38)¹²

Sehingga bisa dikatakan Islam mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi

¹² Kementerian Agama RI, AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Garut: Cv Penerbit J-ART: 2011) hal. 254.

pemenuhan keinginan tanpa menghilangkan kebutuhannya. Manusia secara individu tidak dapat melakukan segalanya secara sendiri, sehingga dengan adanya keluarga ia mampu memenuhi segala kebutuhannya.

2. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman fungsi keluarga secara umum di bagi menjadi lima yaitu:

- a. Fungsi afektif. Berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan dasar kekuatan keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikosial. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, peran dijalankan dengan baik, dan penuh rasa kasih sayang.
- b. Fungsi sosialisasi, proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial, dan individu tersebut melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial. Keluarga merupakan tempat individu melaksanakan sosialisasi dengan anggota keluarga dan belajar disiplin, norma budaya, dan perilaku melalui interaksi dalam

keluarga, sehingga individu mampu berperan dalam masyarakat.

- c. Fungsi reproduksi. Fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.
- d. Fungsi ekonomi. Fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makan pakaina,rumaha dan lain-lain.
- e. Fungsi perawatan keluarga. Keluarga menyediakan makanan pakaian, perlindungan dan asuhan kesehatan/ keperawatan dalam keluarga guna menjaga kesehatan keluarga dan individu agar tetap sehat.¹³

Dengan menjalankan keseluruhan fungsi dengan baik maka keluarga yang terciptapun akan menjadi keluarga harmonis. Tetapi sebaliknya jika keluarga tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya, tidak hanya anggota keluarga yang bersangkutan yang menjadi tidak bahagia, namun berimbas pula pada karakter generasi muda secara keseluruhan.

¹³ Zaidin Ali, Pengantar Keperawatan Keluarga,(Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010),Hl.6-11-12.

3. Pola Hubungan Keluarga

Sebuah hubungan keluarga mempunyai arti yang sangat penting. Manusia sejak dilahirkan dan di besarkan, sudah merupakan bagian dari kelompok sosial. Didalamnya dibangun individu-individu sejak awal untuk membangun generasi yang diharapkan akan siap menjadi khalifah diatas bumi ini.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Sementara pola hubungan merupakan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dan saling mempengaruhi.

Suatu relasi atau hubungan dalam keluarga akan ada jika tiap-tiap anggota keluarga dapat memposisikan secara tepat seperti halnya tindakan yang seharusnya dilakukan setiap anggota keluarga tersebut. Menurut Spradley dan Mc Curdy

dalam Ramadhan, relasi atau hubungan dalam keluarga terjalin antara anggota keluarga yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan akan terbentuk suatu interaksi, interaksi ini juga disebut sebagai interaksi sosial.¹⁴ Hubungan keluarga bisa dilihat dari:

a. Hubungan suami istri

Menurut Scanzoni hubungan suami istri dapat di bedakan menurut pola perkawinan yang ada, terdiri dari empat macam pola perkawinan yaitu:

- b. Owner property adalah istri milik suami sebagai mana property lainnya. Tugas suami adalah mencari nafkah sedangkan tugas istri adalah menyediakan makanan untuk suami dan anak-anak dan segaa urusan rumah tangga. Pola reasi diangun bersifat hirarkis, suami memiliki kekuasaan mutlak atas istri termasuk kontrol sosia dan seksualnya.
- c. Head complement adalh menempatkan istri sebagai pelengkap kehidupan suami. Suami istri membagi tugas bersama-sama dengan batas- batas tertentu. Istri

¹⁴ Yupiter, Pola Relasi Dalam Keluarga Modern Perspektif Gender, (Jurnal: Yupiter, Vol.2, No.2, 2017), Hal.96-97.

- mempunyai hak bertanya dan memberi usulan pada suami, namun keputusan tetap ditangan suami. Pola ini secara norma memiliki kemiripan dengan dengan owner property.
- d. Senior junior partner adalah istri masih menjadi bagian pelengkap suami namun sudah menjadi teman. Istri yang berkerja tetap dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Istri juga diberi kekuasaan untuk mengatur penghasilannya dan pengambilan keputusan namun suami tetap memiliki kekuasaan tertinggi.
- e. Equal partner adalah tidak ada posisi yang lebih tinggi atau rendah diantara suami istri. Istri mendapat kan hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan suami sama pentingnya dengan pekerjaan istri. Alasan bekerja bagi istri adalah supaya mandiri secara penuh , bahkan penghasilan istri lebih besar daripada suami.¹⁵

¹⁵ Kiki Zakiyah, Hubungan Dalam Komunikasi Diadik Suami Istri : Prespektif Sosiologi Keluarga, (Jurnal: Mediator, Vol.3, No.2,2002), Hal 302.

C. *Gadget* dan Dampak Dalam Relasi Interpersonal

1. Pengertian *Gadget*

Secara umum *gadget* adalah perangkat atau elektronik yang berukuran relatif kecil serta memiliki fungsi khusus dan praktis dalam penggunaannya. Pendapat lain mengatakan bahwa *gadget* merupakan benda elektronik yang berukuran kecil yang dapat dibawa kemana-mana dengan mudah. *Gadget* adalah perangkat alat elektronik portable karena dapat digunakan tanpa harus terhubung dengan stop kontak beraliran listrik. *Gadget* merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi terbaru yang dapat membantu aktivitas manusia menjadi lebih mudah.

Dengan kata lain, teknologi adalah bahasa secara umum, sedangkan *gadget* adalah spesifiknya. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan artinya dari hari kehari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contohnya komputer ,

handphone, game dan lainnya.¹⁶ Menurut Agoeng Noegroho *gadget* adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru.¹⁷ Dari pengertian di atas *gadget* merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi yang selalu menghadirkan teknologi terbaru yang dapat membantu aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan praktis.

A. Macam-macam *Gadget* terdiri dari:

- 1) *Handphone*, telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, serta memiliki fungsi utamanya adalah sebagai alat telekomunikasi namun seiring berkembangnya zaman terdapat banyak fungsi lain seperti untuk mencari informasi, game, kamera dan masih banyak lagi.

¹⁶ Eka Anggraini, Mengatasi Kecanduan *Gadget* Pada Anak, (Indonesia: Serayu Publishing, Tahun, 2019), Hal 2-3.

¹⁷ Habibu Rahman Dkk, Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Tasikmalaya: edu publisher, 2020), hal.81.

- 2) Leptop *gadget* yang satu merupakan bentuk modifikasi dari komputer PC (*personal computer*) sehingga menjadi lebih simpel dan mudah dibawa kemana-mana. Sama halnya pada *handphone*, perkembangan di leptop juga semakin digencarkan sehingga banyak bermunculan merk-merk baru dengan teknologi yang semakin ditingkatkan.
- 3) Kamera Digital perangkat yang satu ini memiliki fungsi utama untuk melakukan potret ke objek yang diinginkan. Terdapat beberapa upgrade juga yang dilakukan seperti penyediaan lensa yang semakin canggih dan bahkan mulai terdapat kemunculan istilah *Action Cam* yaitu kamera digital yang dirancang untuk merekam aksi atau kegiatan diluar ruangan, olahraga, dan kegiatan yang bersifat ekstrem.
- 4) Tablet PC adalah suatu computer portable lengkap dan cara pengoperasiannya menggunakan teknologi layar sentuh, serta dapat dimanfaatkan dalam bidang apapun. Bentuknya yang sedikit lebih kecil dari laptop dan lebih simpel dan mudah dibawa kemana-mana namun

memiliki perang yang sangat kompleks seperti leaptop.¹⁸

B. Fungsi *Gadget*

Gadget memiliki fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat *gadget* secara umum diantaranya:

- 1) Komunikasi Dapat mempermudah dan memperlancar komunikasi, karena tujuan utama dari *gadget* itu sendiri adalah untuk memberi kemudahan berkomunikasi dengan seseorang yang tidak berada didekatnya sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan pesan.
- 2) Informasi selain sebagai media komunikasi, *gadget* juga berfungsi sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi yang terdapat di internet.
- 3) Bertambah wawasan merupakan manfaat dari *gadget* karena komunikasi yang lancar dan mudahnya informasi yang didapatkan sehingga manusia dengan mudah mendapat wawasan baru.

¹⁸ Atik Dwi Susanti dkk, Pengaruh Pemanfaatan *Gadget* Dalam Aktivitas Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN,(Jurnal, Vol.7, No.2, Tahun 2018),Hal 6-7.

- 4) Hiburan bukan rahasia lagi bahwa *gadget* juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.
- 5) Gaya Hidup memiliki *gadget* terkadang bisa menjadi sebuah gaya hidup, karena terkadang seseorang memanfaatkan *gadget* ini hanya untuk memperkuat kepercayaan diri atau status sosial . sisilainnya supaya tidak ketinggalan trend terkini.¹⁹

2. Dampak *gadget* terhadap relasi interpersonal.

Dengan munculnya penggunaan *gadget* mempengaruhi proses komunikasi dalam hubungan interpersonal. Seringkali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi tatap muka. Mereka cenderung menggunakan *gadget* daripada bercengkrama dengan orang-orang yang ada disekitarnya.²⁰

¹⁹ Cahndra Anugrah Putra, Pemanfaatan Teknologi *Gadget* Sebagai Media Pembelajaran,(Jurnal: pendidikan teknologi informasi, Vol.2,No.2.Tahun 2017), Hal 8.

²⁰ Ririn Styoningsih, Pengaruh *Gadget* Terhadap Hubungan Interpersonal Keluarga Pada Remaja Usia 12-18 Tahun di Desa Kepohkidul

Penggunaan *gadget* secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini mengurangi sifat sosial manusia karena kecenderungan lebih suka berhubungan dengan *gadget* daripada bertemu langsung (tatap muka).²¹

A. Dampak positif pengguna *gadget* menurut Harfiyanto adalah :

- 1) Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak melalui media sosial. Sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi dengan orang baru dan memperbanyak teman.
- 2) Mempersingkat jarak dan waktu, karena dalam era perkembangan *gadget* yang canggih didalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini.

Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro,(Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan), hal 8-9.

²¹ Siti Akbari, Dampak *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa,(Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi), Hal.25.

- 3) Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah dan menjadi haangan. Hal ini bsa dilakukang dengan sms atau bbm.²²
- B. Kecanduan internet (*gadget*) juga memberi dampak negatif menurut Iswidharmanjaya dan Agency, terkait dampak *gadget* ada beberapa dampak buruk sebagai berikut:
- 1) Menjadi pribadi tertutup, ketika anak telah kecanduan *gadget* pasti akan menganggap perangkat itu adalah bagian hidupnya. Mereka akan merasa cemas bila mana *gadget* tersebut dijauhkan. Sebagain waktunya akan digunakan bermain dengan *gadget* tersebut. Hal itu akan mengganggu kedekatan dengan orang tua, lingkungan, bahkan teman sebayanya, akan terjadi konflik dalam batinnya ketika ia harus bersosialisasi dengan teman sebaya naik dilingkungan rumah maupun sekolah.

²² Yuianan Bewu, pengaruh penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial pada sisiwa kelas X ips sma kristen satya wacana salatiga, (jurnal: psikologi konseling, Vol.15,No.2, tahun 2019), Hal 467.

- 2) Kesehatan otak terganggu, *gadget* dapat mempengaruhi kesehatan otak anak. Menurut Arnawati terkait hal tersebut dapat di pahami, ketika anak salah dalam memanfaatkan *gadget* dalam memainkan mendapatkan informasi yang negatif misalkan materi pornografi atau kekerasan. Maka informasi itu akan terekam dalam memori. Dengan begitu maka akan merusak otak anak.
- 3) Kesehatan mata terganggu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika individu membaca pesan teks atau browsing di internet melalui *smartphone* atau *tablet* cenderung memegang *gadget* ini lebih dekat dengan mata, sehingga otot-otot pada mata cenderung bekerja lebih keras. Maka dapat dipahami bahwa terlalu sering main *gadget* dan dengan kecerahan yang berlebih dan terlalu dekat bisamerusak mata.²³

²³ Intan Permata Sari, Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif *Gadget* Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi,(Jurnal: Of Islamic Psychology, Vol.2,No.2,2020), Hal 277278.